

Inovasi Pembelajaran Al-Qur`An : Implementasi Metode Ummi di SDS IT An Najma 2 Serang Baru Bekasi

Innovation in Al-Qur'an Learning: Implementation of the Ummi Method at SDS IT An Najma 2 Serang Baru Bekasi

Gusti Perawati

Perawatigusti8@gmail.com
Universitas Muhamamdiyah Indonesia

Junaidi

Junaidi88@gmail.com
MUI Kota Bekasi

Salafuddin Abu Sayyid

Salafuddin77@gmail.com
MUI Kota Bekasi

Habsulhadiprasojo Nurhadi

Habsulhadiprasojo44@gmail.com
MUI Kota Bekasi

Fira Mubayyinah

Firamubayyinah88@gmail.com
MUI Kota Bekasi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep metode Ummi, proses implementasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru, Bekasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia, meskipun Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perkembangan teknologi yang mengalihkan perhatian anak dari pembelajaran Al-Qur'an, rendahnya motivasi belajar, kurangnya dukungan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian dilakukan dengan mengkaji pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi telah berjalan sesuai standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan tujuh tahapan, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Implementasi metode ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam memahami hukum panjang dan pendek bacaan serta menghafal surat-surat

pendek Juz 30. Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode Ummi meliputi profesionalisme dan sertifikasi guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar serta perbedaan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Metode UMMI, Membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an, Pembelajaran.*

Abstract: *This study aims to analyze the concept of the Ummi method, its implementation process in Qur'anic learning, and the supporting and inhibiting factors affecting its application at SDS IT An-Najma 2 Serang Baru, Bekasi. The study is motivated by the persistently high rate of Qur'anic illiteracy in Indonesia, despite the country having the largest Muslim population in the world. This condition is influenced by several factors, including technological developments that divert children's attention from learning the Qur'an, low learning motivation, limited parental support, and the use of less engaging instructional methods. The research was conducted by examining the implementation of Qur'anic learning using the Ummi method within the school environment. The findings reveal that the application of the Ummi method has been carried out in accordance with the standards established by the Ummi Foundation. In the learning process, teachers implement seven stages: opening, apperception, concept introduction, concept understanding, practice or skill development, evaluation, and closing. The implementation of this method has had a positive impact on students' Qur'anic reading abilities, particularly in understanding the rules of long and short vowel pronunciation (mad) and memorizing short chapters from Juz 30. Supporting factors for the successful implementation of the Ummi method include teacher professionalism and certification, while inhibiting factors consist of the limited number of qualified instructors and variations in students' learning abilities. Therefore, the Ummi method has proven effective in improving the quality of Qur'anic learning at the elementary school level.*

Keywords: *Ummi Method, Qur'anic Reading, Al-Qur'an, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen, aktivitas ini merupakan bagian dari proses kehidupan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini.¹ Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Desi Novitasari, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL” (Tesis, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaya, 2016), Hal : 1, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21482/2/1420411125_BAB-IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

*keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.*²

Membaca merupakan kunci utama dalam meraih pendidikan. Saat seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka ia akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan. Dalam Islam perintah untuk membaca, Allah SWT sampaikan sejak awal diturunkannya Al-Qur`an kepada nabi Muhammad SAW, dalam wahyu pertama yakni Q.S. Al-Alaq :1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut Prof. Nasaruddin Umar ada empat rahasia dibalik kata *اقرأ*. Pertama kata *اقرأ* yang bermakna *how to read*, artinya Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca ayat Al-Qur`an. Kedua *how to learn*, artinya mempelajari lebih mendalam terkait dengan *ulum* Al-Qur`an yang ada di dalamnya, baik itu *tajwid*, *asbabun-nuzul*, *nasikh-mansukh*, *makkiyah-madaniyyah*, dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur`an. Ketiga *how to understand*, artinya memahami isi kandungan Al-Qur`an yang melibatkan intelektual dan emosional. Keempat *how to meditate*, artinya perenungan yang mendalam tentang ayat Al-Qur`an yaitu dengan berupaya tidak hanya melibatkan intelektual dan emosional, tetapi juga mampu melibatkan spiritual.³ Ayat ini menjadi landasan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca, merenungkan, menelaah, meneliti dan mengkaji segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

² “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1” (n.d.).

³ Akmal rizki gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehidupan Dengan Cahaya Al-Qur`an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), Hal : 4-7.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena membaca merupakan pokok utama dalam meraih ilmu, selain itu juga terkait langsung dengan semua aktivitas kehidupan manusia. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya kemampuan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.⁴ Indikator Pembelajaran Al-Qur'an yaitu melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk menciptakan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu langkah awal untuk mencapai indikator tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an.⁵

Di era globalisasi ini, banyak generasi kita yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, apalagi untuk memahaminya dan mengamalkannya. Hal lain yang cukup memprihatinkan adalah mudurnya kecintaan umat muslim terhadap Al-Qur'an.⁶ Sebagaimana dilansir dalam Pikiran Rakyat 2017, dari sekitar 225 juta muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an, jadi baru 46% muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini sungguh memprihatinkan. Padahal, Indonesia merupakan negara mayoritas umat muslim terbanyak di dunia.

Adapun hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) pada lansiran Republika 2018, tingkat tidak kenal huruf Al-Qur'an di Indonesia cukup tinggi, tercatat 65% warga Indonesia tidak kenal huruf Al-Qur'an.⁷

⁴ Afriza Dea Silvina, "FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM BELAJAR AL-QUR'AN DI TPQ AN-NAFI'U DESA SUKARAMI KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA" (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), Hal: 3, http://repository.iainbengkulu.ac.id/7151/1/AFRIZA_S1_PAI.pdf.

⁵ Aliya Aziza Supriadi, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa – Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi," *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): Hal: 293, file:///C:/Users/GUSTI/Downloads/Aliya+Azizah+Supriadi+FKIP+(292+-+296)+.pdf.

⁶ Nurul Hasanah Sari, "ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA KELAS X SMK NEGERI 1 TUTUYAN" (Skripsi, Manado, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2023), Hal: 2, <https://repository.iain-manado.ac.id/1818/1/SKRIPSI%20HASANA%20SARI.pdf>.

⁷ Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, and Dinar Nur Inten, "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (December 6, 2018): Hal: 203, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>.

Dalam membaca Al-Qur`an ada aturan-aturan yang harus diperhatikan, diantaranya wajib dibaca dengan tartil.<sup>8</sup>Tartil artinya membaca Al-Qur`an perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa, membacanya dengan bacaan baik dan benar yang sesuai kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur`an Surah Al-Muzammil : 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Dan Bacalah Al-Qur`an dengan perlahan-lahan(tartil)”

Sekolah-sekolah Islam mulai dari tingkatan dasar sampai tingkat menengah kini telah hadir di tengah masyarakat dan menawarkan program-program unggulan untuk membantu siswa agar bisa membaca Al-Qur`an dengan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tentu saja, untuk mewujudkan program unggulan yang ditawarkan sekolah tersebut, diperlukan sistem pembelajaran Al-Qur`an yang baik dengan menggunakan berbagai *thariqah* (Metode) pembelajaran Al-Qur`an. Karena dengan penggunaan *thariqah* (Metode) yang tepat maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai.⁹

Metode Ummi merupakan salah satu Metode membaca Al-Qur`an yang dalam pembelajarannya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini dipopulerkan oleh Masruri dan A.Yusuf M.S. mereka berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Dengan naungan resmi Ummi Foundation, Metode Ummi lahir pada tahun 2011. Di setiap daerah mempunyai cabang dari Ummi Foundation yaitu Ummi Daerah, yang bertugas mengelola seluruh lembaga-lembaga yang menggunakan Metode Ummi di daerah yang dekat dengan Ummi Daerah tersebut. Di dalam buku yang berjudul “Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi” sebagaimana dikutip oleh Aini menyatakan bahwa Guru yang dapat mengajar

⁸ Shadiqiin, “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR`AN SISWA SD ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI 1 KOTA MAGELANG” (Skripsi, Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021), Hal : 2, http://eprintslib.ummgl.ac.id/2652/1/17.0401.0016_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFFTAR%20PUSTAKA.pdf.

⁹ Elmiani Rahmah Hayati, “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR`AN DI SDIT DAROJAATUL`ULUUM” (Skripsi, 2019, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), Hal : 5, accessed September 28, 2024, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47916/1/ELMIANI%20RAHMAH%20HAYATI-FITK.pdf>.

Al-Qur`an dengan Metode Ummi di lembaga pendidikan diharuskan mengikuti pelatihan Metode Ummi selama 3 hari untuk mendapatkan pengayaan pembelajaran dan dilanjut dengan Coaching dan Supervisi.¹⁰

Salah satu sekolah yang memiliki muatan khusus sebagai sarana Pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Ummi adalah SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi. SDS IT An-Najma 2 mengutamakan pendidikan Al-Qur`an yang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat khususnya di Kec.Serang Baru bekasi,melalui program unggulannya yaitu Tahsin dan Tahfidz Qur`an Metode Ummi,Pembiasaan shalat Dhuha,Shalat Dzuhur berjamaah,Dzikir pagi serta program pembentukan karakter anak. Sekolah tersebut juga mengembangkan konsep berupa pendidikan yang integral-holistik,dimana siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga dibekali ilmu agama secara lengkap,baik teori maupun praktiknya.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Ummi adalah SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi. Sekolah ini memiliki program unggulan Tahsin dan Tahfiz Al-Qur`an berbasis Metode Ummi yang terintegrasi dengan pembinaan karakter dan pembiasaan ibadah. Keberadaan program tersebut menjadikan SDS IT An-Najma 2 sebagai objek yang relevan untuk mengkaji efektivitas implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik. Penelitian ini menjadi penting karena tingginya angka buta huruf Al-Qur`an di Indonesia masih menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan Islam. Di sisi lain, berbagai metode pembelajaran Al-Qur`an terus berkembang, namun kajian empiris mengenai implementasi dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya pada tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur`an. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam, tetapi juga dapat menjadi

¹⁰ Qashirotn Thorfi Aini, "IMPLEMENTASI METODE 'UMMI' PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TK EXCELLENT ISLAMIC SCHOOL (EXISS) ABATA JAKARTA" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), Hal : 4, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61347/1/11160184000042_Qashirotn%20Thorfi%20Aini%20%28watermark%29.pdf.

bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta membangun generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi. Fenomena dalam penelitian kualitatif bersifat holistik atau menyeluruh. Sehingga, data yang ditemukan tidak dapat dipisahkan.¹¹ Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani sebagaimana dikutip oleh Riza Nurparida Studi kasus yaitu jenis penelitian yang menggali fenomena (kasus) dari suatu waktu dan aktivitas (bisa program, kejadian, proses, atau kelompok sosial) secara mendalam dan cermat.¹²

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru Al-Qur'an Metode Ummi, serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai konsep, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi.

PEMBAHASAN

Konsep Metode *Ummi* dalam Pembelajaran al-Qur'an

¹¹ I made laut mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)* (yogyakarta: Quadrant, 2020), hal : 111.

¹² Riza Nurparida, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Pada SMPIT Mutiara Hikmah" (Skripsi, Bekasi, Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hal : 51.

Pembelajaran Metode Ummi dinaungi oleh lembaga Ummi Foundation. Metode Ummi didirikan oleh Masruri dan A.Yusuf MS. Metode Ummi merupakan Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur`an. Metode Ummi berasal dari istilah “*ummu*” menggunakan penambahan “*ya mutakallimin*” yang memiliki arti “ibuku”. Metode Ummi diajarkan dengan pendekatan bahasa Ibu yang ikhlas serta lemah lembut dalam mendidik anaknya.<sup>13</sup> Metode Ummi Hadir membawa niat kuat untuk memuliakan Al-Qur`an dan orang-orang yang mengajarkannya dengan memudahkan urusan peningkatan profesionalisme guru Al-Qur`an tanpa menjadikan biaya sebagai kendala. Ummi Foundation berusaha agar guru Al-Qur`an dapat diterima dan menjadi bagian penting dari dunia pendidikan formal dan non formal sehingga pada saatnya nanti guru Al-Qur`an menjadi profesi yang diperhitungkan keberadaannya oleh semua kalangan masyarakat. Bersamaan itu, lahir Metode Ummi dengan sistem mutu Pembelajaran Al-Qur`an bagi sekolah dan lembaga pendidikan yang mampu mencamin kualitas peserta didik dalam membaca Al-Qur`an. Kini, Metode Ummi menjadi referensi utama dan diterima secara luas oleh sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Selain memberikan jaminan mutu, Metode ini juga menawarkan Pembelajaran Al-Qur`an yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.¹⁴

Yang melatar belakangi munculnya Metode Ummi adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terdapat Pembelajaran Al-Qur`an yang dirasa semakin lama semakin besar, Pembelajaran membaca Al-Qur`an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/Mi harus bisa membaca Al-Qur`an secara tartil, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan Pembelajaran Al-Qur`an siswa-siswinya, seperti halnya program Pembelajaran yang lainnya bahwa dalam Pembelajaran Al-Qur`an juga

¹³ Hesti nur Baiti, “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PENGENALAN MEMBACA AL-QUR`AN DI TKU DAAR EL DZIKIR TA 2022/2023” (Skripsi, Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), Hal : 14, <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4093/1/SKRIPSI%20DESTI%20NUR%20BAITI%20173131031%20SUDAH%20JADI%20.pdf>.

¹⁴ Tim Penyusun, n.d., <https://UMMIfoundation.org/profil>.

membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.¹⁵

Secara konseptual, Metode Ummi tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Pendekatan bahasa ibu yang menjadi ciri khas metode ini menempatkan guru sebagai figur yang mengajar dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan sebagaimana seorang ibu mendidik anaknya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan spiritual peserta didik.

Selain itu, Metode Ummi mengintegrasikan sistem mutu yang terukur melalui standarisasi guru, bahan ajar, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Standarisasi tersebut menjadi salah satu keunggulan Metode Ummi dibandingkan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya karena memberikan jaminan kualitas yang dapat diterapkan secara seragam pada berbagai lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga didukung oleh sistem yang telah dirancang secara komprehensif oleh Ummi Foundation.

Implementasi Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi

Dalam proses Pembelajaran tentunya harus didahului dengan proses perencanaan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan Pembelajaran yakni apa saja yang dilakukan seorang guru sebelum memulai Pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam mencapai tujuan Pembelajaran. Oleh karena itu Guru mempunyai kewajiban dalam mendidik, mengajarkan, mengevaluasi, dan memberi arahan serta menjadi *role model* bagi peserta didiknya.

Guru di SDS IT An-Najma 2 memiliki kualitas yang baik dalam mengajar. Dalam prakteknya tidak semua guru di SDS IT An-Najma 2 mengajar Al-Qur'an, setiap guru memiliki porsinya masing-masing. Guru yang bisa mengajarkan Al-Qur'an Metode

¹⁵ Junaidin Nobisa and Usman, "PENGUNAAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN ALQUR'AN," *Al-Fikrah : Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (June 2021): Hal : 49, file:///C:/Users/GUSTI/Downloads/al-fikrah,+3.+Junaidin+Nobisa,+Usman+44-70%20(2).pdf.

Ummi ialah guru yang sudah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi sebagai pengajar UMMI, Artinya tidak sembarang guru bisa mengajarkan Al-Qur`an Metode Ummi.

Kegiatan Pembelajaran Al-Qur`an Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi dilaksanakan seminggu 4 kali pertemuan di hari Senin-Kamis dan dibagi menjadi 3 sesi. Sesi Pertama pada pukul 08:00-09:00, Sesi kedua pada pukul 10:00-11:00, dan sesi ketiga pukul 11:00-12:00. Adapun Tempat Pembelajarannya ada yang di ruang kelas, ruang perpustakaan dan ada juga yang di halaman depan kelas.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru UMMI di sekolah didapati bahwa Sebelum siswa mengikuti Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Ummi, setiap siswa dilakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an. Setelah itu siswa akan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Shiddiq: *Pengelompokan belajar UMMI itu kita tentukan sesuai dengan kemampuan anak masing-masing, untuk kelas 1 itu ada placement test untuk mengelompokkan muridnya misalkan anak ini dari placement test kemampuannya belum lancar maka kita sesuaikan dengan kelompok yang sama dan masuk ke sesi 1, nah untuk kelas 1 itu kita tempatkan di sesi 1 dulu semuanya, Adapun untuk kelompok sesi 2 dan sesi 3 itu kita lihat dari hasil Pembelajaran tahun lalu jadi saya mengelompokkannya dilihat dari segi kemampuan tahsin UMMI-nya misalkan UMMI jilid 3 halaman 3 maka kita kelompokkan dengan temannya yang juga sama jilidnya kita sesuaikan seperti itu".¹⁶*

Dalam satu kelompok terdiri dari 10-15 siswa yang diajar oleh satu guru UMMI, Jumlah per kelompok tidak boleh melebihi 15 siswa tujuannya agar siswa lebih terpantau dalam proses Pembelajarannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Shiddiq, S.Ag: *dalam satu kelompok itu 10-15 anak. maksimal 15 siswa karena itu sudah menjadi ketentuan dari UMMI daerah kalau lebih dari 15 siswa itu tidak bisa maksimal ngajarinnya jadi setiap Pembelajaran itu semua lembaga sekolah atau apapun lembaga itu baik SD, SMP, TPQ dan yang lainnya pasti ada supervisi dari*

¹⁶ Wawancara Dengan Ustadz Shiddiq, 5 Agustus 2024, Pukul 09:30, n.d.

UMMI daerah yang akan menilai apakah sesuai dengan ketentuan UMMI atau tidak seperti itu”.¹⁷

Pembagian kelompok belajar Al-Qur`an dibagi menjadi 2 kelompok Pembelajaran yaitu kelompok tahsin UMMI dan kelompok tahfidz UMMI, Ustadz Shiddiq mengatakan bahwa: *untuk pengelompokkan tahsin dan tahfidz itu berbeda tahsin sendiri dan tahfidz juga sendiri dalam satu sesi itu ada dua kelompok belajar tadi sesi 1 nah sesi 1 itu seharusnya 20 menit untuk tahfidz dan 40 menit sisanya buat tahsin. Kelompok tahsin dan tahfidz itu berbeda kenapa beda?sekali lagi karena kita mengejar keseragaman dalam klasikal baca simak sebagaimana ada di 4 model Pembelajaran yang pertama privat individual yang kedua klasikal individual, yang ketiga ada klasikal baca simak dan yang keempat yaitu klasikal baca simak murni seperti itu. Nah model Pembelajaran yang sangat disarankan oleh pihak UMMI yaitu model Pembelajaran klasikal baca simak murni yang keempat itu kenapa seperti itu?karena model itu tidak menguras cukup banyak waktu yang digunakan dan yang kedua juga memudahkan guru dalam mengajar jadi jilidnya sama hafalannya juga sama seperti itu”.¹⁸*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, implementasi Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur`an memungkinkan guru memberikan layanan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sistem ini juga membantu guru dalam memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur`an secara lebih optimal.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara rutin sebanyak empat kali dalam satu minggu menunjukkan komitmen sekolah dalam menjadikan pembelajaran Al-Qur`an sebagai program unggulan. Intensitas pembelajaran yang cukup tinggi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz secara bertahap. Dengan demikian, pembelajaran Al-

¹⁷ Wawancara Dengan Ustadz Shiddiq, 5 Agustus 2024, Pukul 09:30.

¹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Shiddiq, 5 Agustus 2024, Pukul 09:30.

Qur'an tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 telah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, khususnya dalam aspek pengelompokan peserta didik, penggunaan model klasikal baca simak, serta pengawasan mutu pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menjaga konsistensi pelaksanaan metode agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung, peneliti menemukan kesamaan antara teori dan praktek dalam penerapan Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi. Hal ini berdasarkan faktor pendukung dalam Pembelajaran antara lain, *pertama*, adanya guru yang profesional dalam menjalankan kegiatan Pembelajaran. Guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Kedua, Guru yang bersertifikasi Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan, karena guru memegang peranan penting dalam proses Pembelajaran, dimana proses Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru yang sudah tersertifikasi adalah suatu proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat yang diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional UMMI. Guru yang profesional adalah syarat untuk menciptakan sistem dan praktek ketika dalam proses Pembelajaran Metode Ummi ini.

Semua guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi sudah mendapatkan sertifikat Ummi yaitu sudah mengikuti pelatihan dan metodologi manajemen pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi. Setiap pengajar diberikan pembekalan dan pelatihan dari tim Ummi Foundation. Pembekalan pelatihan tersebut mengenai pengecekan kualitas bacaan Al-Qur'an, dan setiap tahunnya selalu di upgrade tujuannya untuk jaminan kualitas para pengajar. Sertifikasi ini sangat penting bagi guru sebagai tolak ukur dan jaminan kualitas

seorang guru agar dapat mengajar dengan baik, sehingga memberikan dampak yang positif bagi peserta didiknya.

Ketiga, adanya *quality control*, dari Ummi Foundation pusat maupun cabang yang selalu memberikan pengawasan dan supervisi ke berbagai lembaga yang memakai Metode Ummi. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh guru dalam penerapan Metode Ummi. Jika terjadi kelemahan atau permasalahan dalam pelaksanaan Pembelajaran, maka akan diberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika masalah terjadi pada guru tersebut, maka pihak UMMI foundation berhak untuk membina kembali guru tersebut.

Keempat, keberhasilan implementasi Metode Ummi juga didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas seperti buku jilid Ummi, buku gharib Al-Qur'an, buku tajwid, alat peraga, serta berbagai sumber belajar lainnya sangat penting untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai memungkinkan metode yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi guru dan peserta didik. Selain itu, faktor kesadaran peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran, karena motivasi dan keseriusan belajar akan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Di samping itu, peran orang tua melalui monitoring dan pendampingan belajar di rumah turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Keterlibatan orang tua dalam mengawasi, membimbing, dan memotivasi anak untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an di rumah dapat memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai, kesadaran belajar peserta didik, serta dukungan dan pendampingan orang tua merupakan faktor-faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berbagai faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran semata, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara guru, peserta didik,

orang tua, sarana pembelajaran, dan sistem pengawasan yang berkelanjutan. Kolaborasi antar unsur tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar Al-Qur'an yang efektif dan berkualitas.

Meskipun implementasi Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi telah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an, baik yang berasal dari peserta didik maupun dari aspek sumber daya pendidik. Keberadaan faktor penghambat ini perlu mendapatkan perhatian agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

Salah satu faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Setiap siswa memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda sehingga perkembangan mereka dalam mengikuti pembelajaran tidak selalu sama. Selain itu, kebiasaan belajar di lingkungan keluarga juga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan tersebut terkadang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Faktor lain yang turut menjadi penghambat adalah kondisi siswa yang tidak selalu dapat mengikuti pembelajaran secara konsisten. Ketidakhadiran siswa karena sakit atau alasan lainnya dapat menyebabkan ketertinggalan materi sehingga memengaruhi pencapaian target pembelajaran yang telah ditetapkan. Akibatnya, guru perlu memberikan pendampingan tambahan agar siswa yang tertinggal dapat mengejar materi yang telah dipelajari oleh teman-temannya.

Selain faktor yang berasal dari peserta didik, keterbatasan jumlah tenaga pengajar Metode Ummi juga menjadi hambatan dalam implementasi program ini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tidak semua guru dapat mengajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi karena terdapat persyaratan khusus yang harus dipenuhi, yaitu memiliki sertifikat kelulusan pelatihan dan sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi. Persyaratan tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran, namun di sisi lain menyebabkan jumlah tenaga pengajar yang tersedia menjadi terbatas. Kondisi ini

berpotensi meningkatkan beban mengajar guru yang telah tersertifikasi dan dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan kelompok belajar apabila jumlah peserta didik terus bertambah.

Meskipun demikian, faktor-faktor penghambat tersebut tidak mengurangi komitmen sekolah dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada, baik melalui peningkatan kompetensi guru, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, maupun penguatan kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi proses belajar Al-Qur'an di rumah. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan kualitas implementasi Metode Ummi dapat terus meningkat dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, hambatan yang ditemukan tidak sampai mengganggu keberlangsungan program pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan. Sekolah tetap berupaya melakukan berbagai strategi untuk mengatasi keterbatasan yang ada, terutama melalui peningkatan kompetensi guru dan pengelolaan kelompok belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, faktor penghambat yang ditemukan lebih bersifat teknis dan masih dapat diminimalisasi melalui perbaikan manajemen pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Keberhasilan tersebut didukung oleh kualitas guru, sistem supervisi yang berkelanjutan, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan orang tua. Sementara itu, hambatan yang muncul berupa keterbatasan tenaga pengajar dan perbedaan kemampuan peserta didik menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian agar kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan pada masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDS IT An- Najma 2 Serang Baru Bekasi sudah sesuai dengan ketentuan dari Ummi Foundation. dimulai dari guru mengajar ummi ialah guru yang sudah tersrtifikasi pengajar ummi, tahapan-tahapan

pembelajaran, model pembelajaran, teknik yang digunakan. Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan selalu ada dan mempengaruhi kegiatan tersebut, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi ini. Adapun faktor pendukungnya adalah guru yang sudah bersertifikasi. Adapun faktor penghambat dari kegiatan ini adalah kemampuan siswa yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mendukung dan mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi melalui peningkatan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Bagi guru, diharapkan senantiasa mempertahankan profesionalisme, kompetensi, dan keteladanan dalam mengajar, mengingat guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru-guru Ummi di SDS IT An-Najma 2 Serang Baru Bekasi telah menunjukkan akhlak dan dedikasi yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan tetap istiqamah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Adapun bagi peserta didik, diharapkan selalu aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, menjaga semangat belajar, meningkatkan kedisiplinan, serta mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga diharapkan senantiasa menghormati dan memuliakan guru sebagai salah satu bentuk adab dalam menuntut ilmu, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia.

BIBLIOGRAFI

Aini, Qashirotn Thorfi. "IMPLEMENTASI METODE 'UMMI' PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TK EXCELLENT ISLAMIC SCHOOL (EXISS) ABATA JAKARTA." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61347/1/11160184000042_Qoshirotun%20Thorfi%20Aini%20%28watermark%29.pdf.

- Baiti, Hesti nur. "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PENGENALAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TKU DAAR EL DZIKIR TA 2022/2023." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4093/1/SKRIPSI%20DESTI%20NUR%20BAITI%20173131031%20SUDAH%20JADI%20.pdf>.
- Hasibuan, Akmal rizki gunawan. *Menyinari Kehidupan Dengan Cahaya Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Hayati, Elmiani Rahmah. "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT DAROJAATUL'ULUUM." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Accessed September 28, 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47916/1/ELMIA NI%20RAHMAH%20HAYATI-FITK.pdf>.
- Jaya, I made laut mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori,Penerapan,Dan Riset Nyata)*. yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Mulyani, Dewi, Imam Pamungkas, and Dinar Nur Inten. "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (December 6, 2018): 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>.
- Nobisa, Junaidin, and Usman. "PENGUNAAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN ALQUR'AN." *Al-Fikrah : Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (June 2021). [file:///C:/Users/GUSTI/Downloads/al-fikrah,+3.+Junaidin+Nobisa,+Usman+44-70%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/GUSTI/Downloads/al-fikrah,+3.+Junaidin+Nobisa,+Usman+44-70%20(2).pdf).
- Novitasari, Desi. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL." Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaya, 2016. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21482/2/1420411125_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Nurparida, Riza. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Pada SMPIT Mutiara Hikmah." Skripsi, Universitas Islam 45 Bekasi, 2022.

- Sari, Nurul Hasanah. "ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA KELAS X SMK NEGERI 1 TUTUYAN." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2023. <https://repository.iain-manado.ac.id/1818/1/SKRIPSI%20HASANA%20SARI.pdf>.
- Shadiqiin. "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA SD ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI 1 KOTA MAGELANG." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021. http://eprintslib.ummgl.ac.id/2652/1/17.0401.0016_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.
- Silvina, Afriza Dea. "FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM BELAJAR AL-QUR'AN DI TPQ AN-NAFI'U DESA SUKARAMI KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021. http://repository.iainbengkulu.ac.id/7151/1/AFRIZA_S1_PAI.pdf.
- Supriadi, Aliya Aziza. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa – Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi." *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022). [file:///C:/Users/GUSTI/Downloads/Aliya+Azizah+Supriadi+FKIP+\(292+-+296\)+.pdf](file:///C:/Users/GUSTI/Downloads/Aliya+Azizah+Supriadi+FKIP+(292+-+296)+.pdf).
- Tim Penyusun, n.d. <https://ummifoundation.org/profil>.
- "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003,Pasal 1 Ayat 1," n.d.
- Wawancara Dengan Ustadz Shiddiq,5 Agustus 2024,Pukul 09:30, n.d.